

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis pada saat ini menjadi sangat ketat yang mengharuskan perusahaan harus mampu tetap bertahan untuk mencapai tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki strategi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (Siregar, 2019). Menaikkan nilai perusahaan menjadi salah satu strategi setiap perusahaan karena nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi serta menimbulkan kepercayaan oleh pasar dan para pemainnya terhadap kinerja perusahaan serta prospek masa depan perusahaan (Kasmir, 2016; Putri *et al.*, 2019). Semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan semakin bernilai oleh para calon investor karena semakin meningkat pengambilan investasi kepada pemegang saham (Thaib dan Dewantoro, 2017).

Perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor industri yang memiliki peluang besar untuk tumbuh & berkembang. Bagi perkembangan perekonomian bangsa, sektor konsumsi menjadi industri yang sangat penting. Agar tidak tersingkir dari Bursa, setiap perusahaan dari sektor makanan dan minuman harus mampu menjaga pertahanan dan mampu bersaing dari pesaing yang semakin meningkat.

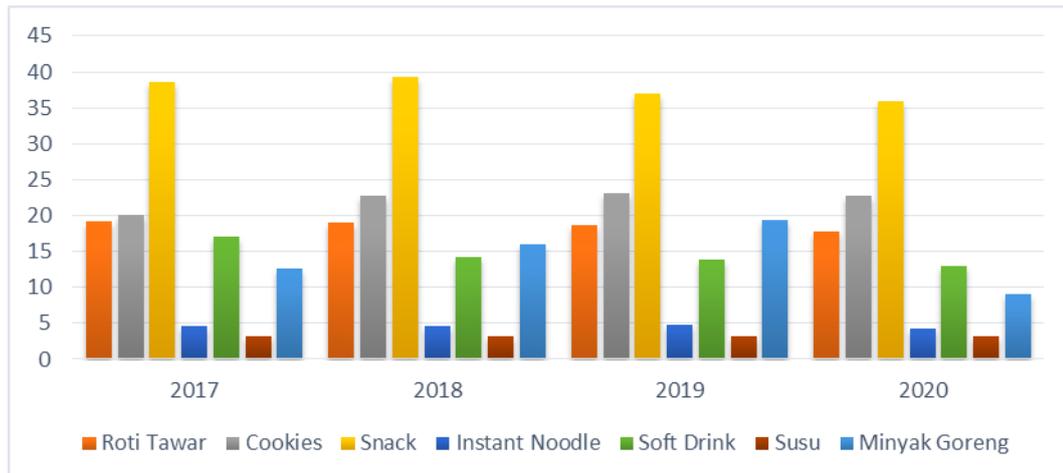
Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih belum berakhir. Hal ini membuat jalur perdagangan terhambat karena adanya pemberlakuan *lockdown* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini membuat terhentinya kegiatan ekonomi masyarakat dan menghambat kegiatan produksi dan distribusi barang yang ini mengakibatkan perekonomian melambat. Perekonomian dunia terus mengalami perlambatan selama 2 tahun terakhir. Permasalahan tidak hanya timbul karena efek dari pandemi saja namun adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, dan perang geopolitik dan gejolak ekonomi lainnya menjadikan segala macam sektor merasakan dampaknya (BPS, 2020). Kondisi ini tidak hanya

mengganggu aktivitas perdagangan barang dan jasa saja namun juga mengganggu aktivitas perdagangan di pasar saham juga. Hal yang dirasakan pasar saham dengan terjadinya perubahan waktu perdagangan pada Bursa efek Indonesia dan mengakibatkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020).

Sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang terkena imbas dari adanya pandemi Covid-19 ini. Meski terbilang pertumbuhan pasarnya masih tergolong positif, namun nilainya masih jauh dari kondisi normal. Selama masa pandemi terutama pada kuartal ke III tahun 2020 disaat perekonomian mengalami kontraksi hingga -3,49%, namun sektor ini masih mampu tumbuh sebesar 0.66%. Tetapi nilai ini masih jauh dari nilai normalnya yang berada di kisaran 7%-9% (Katadata, 2020).

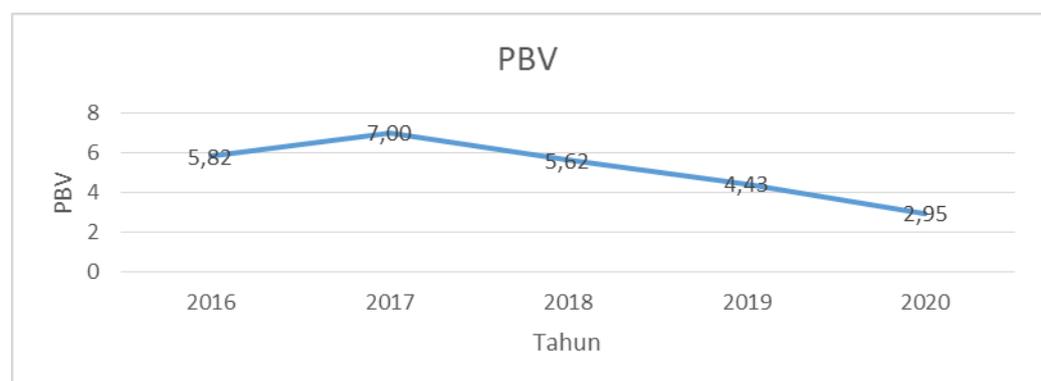
Berdasarkan data BPS (2021) menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran masyarakat digunakan untuk konsumsi makanan dan minuman jadi adalah sebesar 31.74%. Adapun itu terdiri dari berbagai jenis makanan dan minuman dan berikut ini merupakan gambaran rata-rata konsumsi masyarakat untuk beberapa jenis makanan dan minuman sebagai berikut.

Terlihat pada Gambar 1 konsumsi produk makanan dan minuman terbanyak yaitu produk snack atau makanan ringan. Hampir seluruh produk mengalami penurunan pada tahun 2020, namun peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2019 dimana terjadi pandemi yang berkepanjangan. Melihat dari trennya penurunan yang terjadi tidak terlalu besar atau dapat dikatakan tingkat konsumsi terhadap produk makanan dan minuman masih menjadi andalan dikala pandemi saat ini. Hal itu tergambar dari masihnya sektor ini menyumbangkan kontribusi terhadap PDB sebesar 1.58% pada triwulan IV tahun 2020 dan ini meningkat dari triwulan sebelumnya (BPS, 2021).



Gambar 1. Rata-rata Konsumsi Produk Makanan dan Minuman

Melihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa sektor ini masih mampu bertahan di tengah gejolak perekonomian yang tidak pasti dan adanya pandemi Covid-19 ini. Namun melihat dari nilai PBV pada Gambar 2 menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terjadi penurunan nilai PBV. Berdasarkan hal tersebut terdapat penurunan sentimen investor terhadap nilai perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jika melihat pada tahun 2019 dan 2020 menjadi tahun-tahun terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat segala sektor perekonomian terhenti.



Sumber: data diolah

Gambar 2. PBV Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2016- 2020

Nilai perusahaan penting untuk dijaga stabilitasnya karena hal tersebut menyangkut pergerakan harga saham dari perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan ini juga dianggap sebagai sebuah prestasi dari hasil kinerja para manajemen dalam menjalankan usahanya atas adanya kepercayaan investor pada

Ranti Anggraini, 2022

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

perusahaan tersebut (Ardiana dan Chabachib, 2018). Jika perusahaan tidak mampu menjaga stabilitas nilai perusahaan akan menyebabkan hilangnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut yang berakibat akan adanya penarikan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut Satria dan Husna (2019), nilai perusahaan ini juga berkaitan dengan manajemen dari bisnis itu sendiri, kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis. Maka dari itu perusahaan perlu untuk memerhatikan hal-hal yang berpengaruh terhadap stabilitas nilai perusahaannya. Adapun yang diperlu diperhatikan diantaranya perihal likuiditas, profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memakai aset likuidnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dewi, 2016). Perusahaan dengan likuiditas tinggi menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan kreditur dalam memberikan pendanaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan calon investor (Lumoly et al., 2018). Bagi suatu perusahaan, kondisi tersebut dapat meminimalkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi pemilik perusahaan adanya rasio ini dapat jadi bahan penilaian kemampuan manajemen dalam mengelola dan memergunakan dana yang telah dipercayakan baik untuk kegiatan produksi maupun untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan bagi investor, rasio ini dibutuhkan sebagai hal penggambaran pembagian dividen tunai, dan untuk kreditur ini dibutuhkan untuk pedoman dalam kemampuan perusahaan dalam pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Sehingga likuiditas suatu perusahaan sangat perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena bagi pihak kreditur pengelolaan likuiditas yang baik oleh perusahaan dapat menjadi sumber penilaian baik buruknya suatu perusahaan tersebut dan juga akan memengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan bahwa Perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, dan juga menjadi salah satu daya tarik keputusan seorang investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi yang sangat berguna kepada

pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan keputusan manajemen. Kinerja keuangan bisa diukur dengan profitabilitas yang hasilnya dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Profitabilitas menjadi gambaran seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu (Halian, 2020). Suatu perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasinya harus dalam keadaan yang menguntungkan atau menguntungkan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin menjanjikan kinerja dan prospek perusahaan, dan investor akan memberikan respon positif dengan bersedia berinvestasi (Siregar, 2019). Tujuan dan keuntungan menggunakan tingkat pengembalian ini adalah untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu, mengevaluasi situasi laba perusahaan, mengevaluasi laba bersih setelah pajak atas ekuitas dan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (Kasmir, 2016).

Salah satu alasan pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan mencerminkan hasil bersih dari berbagai kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi pemegang saham sebab dapat menjadi gambaran atas hasil yang diperoleh atas pengelolaan dana yang telah diinvestasikan dan juga mencerminkan besaran keuntungan yang diperoleh pemegang saham baik dalam bentuk cash atau dividen saham. Berdasarkan penelitian dan informasi tertentu pada dasarnya dalam berinvestasi investor akan melihat keuntungan perusahaan yang akan mendatangkan return yang tinggi.

Sumber permodalan suatu perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan internal berupa laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal perusahaan berupa utang maupun ekuitas. Penentuan kombinasi atas penggunaan dari dua sumber pendanaan ini disebut sebagai struktur modal. Struktur modal ialah bauran penggunaan hutang, saham preferen, dan *common equity* yang digunakan sebagai sumber pembiayaan aset perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai intrinsik saham tersebut dan

meminimalisasi biaya rata-rata tertimbang (Brigham *et al.* 2014). Perusahaan harus mampu merumuskan komposisi struktur modal yang sesuai dengan dibutuhkan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pendanaan tersebut. Penentuan komposisi struktur modal yang baik maka akan menghindarkan perusahaan dari masalah finansial karena jika bermasalah akan berimbas kepada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat menentukan bagaimana manajer keuangan menggunakan hutang untuk membiayai operasi bisnis. Teori struktur modal menyatakan adanya kebijakan perusahaan penentuan struktur modal perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaan (*enterprise value*). Selain itu, teori struktur modal juga menjelaskan perihal perubahan struktur permodalan seperti perusahaan mengganti modal sendiri dengan hutang (maupun sebaliknya) dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012)

Berdasarkan teori struktur modal dinyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak terlepas dari kebijakan hutang, yang mana kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal, para manajer keuangan akan menjalankan peran penting yang berkaitan dengan komposisi struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma, *et al.* 2012). Pada dasarnya perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan mengharapkan risiko yang paling kecil agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Sektor ini menjadi salah satu dari beberapa sektor lain yang dijadikan prioritas Pemerintah dalam menggerakkan perekonomian nasional. Selain itu, industri makan dan minuman juga merupakan industri padat karya karena dapat menjadi salah satu industri dapat menciptakan lapangan kerja akibat menyerap banyak tenaga kerja dalam proses produksinya.

Sektor ini memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional sebagai penyumbang produk domestik bruto nasional. Adapun kontribusi sektor ini terhadap PDB Nasional selama periode tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan. Berdasarkan data dari BPS (2020), kontribusi sektor ini terhadap PDB Nasional pada tahun 2020 sebesar 2.07 persen dan nilai ini lebih

rendah dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 2.15 persen. Tidak hanya kontribusinya terhadap PDB saja yang terdampak laju pertumbuhan sektor ini juga terdampak yang mengalami penurunan dari 6.89 persen pada tahun 2019 menjadi 6.86 persen pada tahun 2020.

Permasalahan seperti penelitian sebenarnya telah banyak diteliti di Indonesia. Namun umumnya penelitian seperti ini banyak dilakukan pada perusahaan pertanian, manufaktur, keuangan, maupun pertambangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) juga meneliti perihal pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah peneliti tersebut menggunakan Perusahaan Agribisnis sebagai objek penelitian tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER, serta kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Chertya *et al.* (2017) meneliti tentang pengaruh leverage, profitabilitas, informasi asimetris, ukuran perusahaan terhadap *cash holding* dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Path dalam pengelolaannya dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya dan ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) menemukan bahwa *current ratio* yang menggambarkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dengan teknik analisis *multiple regression analysis*.

Penelitian dengan topik seperti ini masih sangat menarik untuk diteliti. Selain karena peneliti ini dapat menjadi gambaran kinerja dari perusahaan ini, tetapi juga penelitian pada sektor makanan dan minuman masih tergolong jarang dilakukan. Selain itu, adanya ketidakpastian kapan meredanya pandemi Covid-19 ini dan perekonomian global yang tidak stabil akan menyebabkan kondisi kinerja perusahaan dari sektor ini akan terpengaruh, sehingga perlu adanya suatu strategi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan peneliti tertarik pada fenomena bisnis yang ada pada saat ini dan

karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian serupa, kami hendak melakukan penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan tesis dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara empiris menyangkut pangaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis dan pembaca untuk memperluas bahan penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian pada sub sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Indonesia untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan nilai perusahaan dan mengatur strategi dalam mengoptimalkan nilai perusahaannya. Bagi investor, penelitian ini berguna untuk membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi.

- b. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham, tentunya akan menjadikan pertimbangan para pemegang saham dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.